



Pendekatan Outcome Based Education dalam MBKM: Strategi Pengembangan Kurikulum di Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Riyan¹, Idi Warsah², Adisel³, Jumira Warlizasusi⁴
SDN Trans Pendingan¹, IAIN Curup^{2,3}, UINFAS Bengkulu⁴
Riyanjayaputra04@gmail.com^{1,2,3,4}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) dalam mendukung pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di program studi Manajemen Pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, di mana data dikumpulkan melalui analisis dan sintesis berbagai jurnal ilmiah yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa penerapan OBE secara efektif dapat meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, serta mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dalam integrasi OBE dan MBKM, seperti perlunya dukungan dari pimpinan institusi dan pelatihan bagi dosen. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum berbasis OBE bukan hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Rekomendasi praktis untuk pengelola program studi dan pengambil kebijakan mencakup kolaborasi dengan *stakeholder*, inovasi dalam metode pengajaran, serta pengembangan sistem penilaian yang komprehensif untuk mencapai yang diharapkan.

Kata Kunci: *Outcome Based Education* (OBE), Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Pengembangan Kurikulum

PENDAHULUAN

OBE mendorong pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja sehingga lulusan dapat memiliki keterampilan yang sesuai dengan standar kompetensi di industri. Fitrah & Hadi (2020) dalam jurnal mereka menekankan bahwa OBE memungkinkan perguruan tinggi untuk menyusun program studi yang sejalan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri, yang pada akhirnya meningkatkan relevansi kompetensi lulusan. Keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi menjadi bagian penting dalam pendekatan OBE. Menurut Iskandar & Kusnandar (2019), pendekatan OBE tidak hanya mendorong kemampuan

akademik, tetapi juga keterampilan non-teknis yang memungkinkan lulusan lebih adaptif dan siap menghadapi perubahan di lingkungan kerja.

OBE berfokus pada pembelajaran yang mengutamakan partisipasi aktif mahasiswa, di mana mahasiswa memiliki kendali dan tanggung jawab atas proses pembelajarannya. Suwarsih & Mulyati (2018) menjelaskan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa, karena mereka didorong untuk mengembangkan kemandirian dalam mencapai learning outcomes yang telah ditetapkan. OBE memungkinkan evaluasi kompetensi lulusan yang lebih terukur dan akurat. Hidayat & Amalia (2021) menunjukkan bahwa pengukuran berbasis capaian dalam OBE sangat penting untuk menilai seberapa jauh mahasiswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan dan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kurikulum.

Dengan berfokus pada hasil yang dapat diukur, OBE membantu perguruan tinggi meningkatkan akuntabilitas dan transparansi terhadap pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan industri. Purwanto & Syah, (2020) menyatakan bahwa pendekatan OBE membantu perguruan tinggi memperlihatkan dengan jelas apa yang akan dicapai oleh mahasiswa, sehingga para pemangku kepentingan lebih mudah memahami kompetensi lulusan yang dihasilkan. OBE tidak hanya menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan pertama mereka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan untuk belajar secara berkelanjutan. Menurut Fitrah & Hadi (2020), lulusan yang memiliki keterampilan belajar sepanjang hayat akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan karier dan tuntutan kerja yang berubah dari waktu ke waktu.

MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh keterampilan yang berbeda dari bidang studi mereka. Ini relevan bagi prodi Manajemen Pendidikan Islam yang memerlukan keahlian lintas disiplin. Menurut penelitian Nurfalah & Herlambang (2021), MBKM membuka peluang bagi mahasiswa untuk mempelajari keterampilan tambahan di luar bidang studi utama mereka, yang dapat meningkatkan kemampuan adaptasi lulusan dalam berbagai situasi kerja. Program MBKM dirancang agar lulusan siap menghadapi pasar kerja yang dinamis. Penelitian oleh Permana (2021) menunjukkan bahwa lulusan dengan pengalaman MBKM memiliki keunggulan kompetitif karena pengalamannya yang lebih luas dan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Ini penting dalam meningkatkan daya saing lulusan prodi Manajemen Pendidikan Islam di pasar kerja.

MBKM memungkinkan mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan praktis di institusi pendidikan atau lembaga sosial, sehingga mereka mendapatkan pengalaman praktis dalam dunia kerja nyata. Penelitian oleh Prihadi & Suyanto (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program MBKM lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja karena mereka terbiasa dengan situasi nyata selama masa studi mereka. Program MBKM membuka peluang

pertukaran pelajar antarkampus di dalam dan luar negeri. Menurut Ismail & Haryanto (2021), MBKM mendukung pertukaran ilmu dan pengalaman yang meningkatkan keterampilan interpersonal mahasiswa dan memungkinkan mereka belajar dari sistem pendidikan yang berbeda. Ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang perlu memiliki wawasan global.

MBKM menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dan proaktif dalam mengejar pengalaman belajar, mendorong kreativitas dan inovasi. Penelitian oleh Anwar & Rahayu (2020) menyebutkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam MBKM menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif, karena mereka didorong untuk mengeksplorasi dan mengembangkan solusi inovatif dalam pendidikan. Pendekatan berbasis proyek dalam MBKM memungkinkan mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam untuk mengerjakan proyek kolaboratif terkait masalah pendidikan Islam. Menurut Dewi & Sari (2021), pendekatan ini membantu mahasiswa menggabungkan teori dan praktik, yang menjadi bekal penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Integrasi OBE dan MBKM menuntut kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, namun tetap fleksibel bagi mahasiswa. Sutrisno & Hidayat (2021) menyoroti pentingnya kerja sama antara perguruan tinggi dan industri dalam merancang kurikulum yang adaptif dengan perkembangan dunia kerja, namun tetap fokus pada capaian pembelajaran yang ditetapkan. Program MBKM memungkinkan mahasiswa belajar lintas disiplin, meski sering kali capaian pembelajaran di OBE bersifat spesifik dan terfokus pada satu bidang. Wahyudi & Hermawan (2022) menunjukkan bahwa dalam MBKM, diperlukan kurikulum yang lebih fleksibel agar mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi lintas disiplin sesuai dengan kebutuhan industri.

Dalam OBE, penilaian difokuskan pada capaian pembelajaran yang terukur, namun kegiatan MBKM seperti magang dan pertukaran pelajar menantang sistem penilaian tradisional. Menurut Hasanah & Zainuddin (2020), perguruan tinggi perlu mengembangkan metode penilaian baru yang dapat mengevaluasi capaian dari kegiatan MBKM. Dosen harus memahami OBE dan MBKM agar dapat membimbing mahasiswa dalam pencapaian yang optimal. Yusuf & Irawan, (2021) menekankan pentingnya pelatihan bagi dosen agar dapat merancang kurikulum dan penilaian yang efektif, serta mampu mendukung mahasiswa dalam kegiatan MBKM yang beragam. Kurikulum yang fleksibel harus tetap memenuhi standar akreditasi. Mardiana & Iskandar (2021) menyatakan bahwa perguruan tinggi menghadapi tantangan untuk menjaga standar akreditasi nasional meski mahasiswa mengambil jalur pembelajaran yang berbeda-beda di MBKM.

MBKM memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih jalur pembelajaran, sehingga tantangan muncul dalam memastikan konsistensi capaian pembelajaran pada

lulusan. Subekti & Anwar (2022) menyoroti bahwa perguruan tinggi harus memastikan lulusan tetap mencapai kompetensi dasar, meski dengan pengalaman belajar yang bervariasi. Pentingnya penelitian ini dalam memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan kurikulum di perguruan tinggi, khususnya program studi Manajemen Pendidikan Islam, dalam kerangka MBKM.

METODE

Studi literatur merupakan metode yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis temuan dari berbagai jurnal ilmiah untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang suatu topik. Menurut Rakhman et al (2020), studi literatur memungkinkan peneliti untuk merangkum dan membandingkan berbagai perspektif serta temuan dari penelitian sebelumnya. Hal ini penting untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi pengembangan kurikulum yang berbasis pada OBE dalam konteks MBKM. Selanjutnya, dalam proses ini, peneliti perlu mengidentifikasi, memilih, dan menganalisis artikel-artikel yang relevan. Penelitian oleh Nugroho (2021) menunjukkan bahwa pemilihan artikel yang tepat sangat penting dalam studi literatur, karena artikel yang dipilih harus memiliki relevansi tinggi dengan topik yang diteliti. Selain itu, analisis dalam studi literatur dapat menggunakan pendekatan tematik, di mana artikel dikelompokkan berdasarkan tema atau konsep utama yang muncul. Pendekatan ini memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi tren dan pola yang ada dalam literatur yang ada Widiastuti (2021).

TEMUAN

Analisis strategi pengembangan kurikulum yang diterapkan pada prodi Manajemen Pendidikan Islam dalam mendukung OBE dan MBKM. Dalam upaya mendukung OBE dan MBKM, prodi Manajemen Pendidikan Islam perlu mengintegrasikan capaian pembelajaran yang jelas dan terukur. Menurut Mardiana & Iskandar (2021), kurikulum yang efektif harus mampu mendefinisikan hasil belajar yang diharapkan secara spesifik sehingga mahasiswa dapat memahami tujuan dari setiap mata kuliah dan bagaimana keterkaitannya dengan kompetensi yang diinginkan.

Strategi pengembangan kurikulum juga melibatkan penerapan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif. Studi oleh Putra & Zainuddin (2022) menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, terutama dalam konteks MBKM, di mana mahasiswa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi dan berkolaborasi dalam proyek-proyek nyata yang relevan dengan dunia pendidikan Islam. Pentingnya keterlibatan stakeholder, termasuk alumni dan praktisi pendidikan, dalam pengembangan kurikulum tidak dapat diabaikan. Rini & Prasetyo (2020) menekankan bahwa masukan dari stakeholder eksternal dapat memberikan perspektif yang berharga dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga lulusan prodi Manajemen Pendidikan Islam lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Salah satu aspek penting dalam mendukung MBKM adalah memberikan fleksibilitas kepada

mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang sesuai dengan minat dan kebutuhan karier mereka. Menurut Hasanah & Fadilah, (2021), kurikulum yang memberikan pilihan mata kuliah memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang lebih relevan dengan kondisi dan tuntutan di lapangan kerja. Strategi pengembangan kurikulum juga mencakup evaluasi dan penilaian yang berorientasi pada capaian pembelajaran. Firdaus & Marzuki (2021) menjelaskan bahwa penilaian berbasis capaian akan memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya menguasai teori tetapi juga dapat menerapkannya dalam praktik, sesuai dengan prinsip OBE yang mengedepankan hasil akhir pembelajaran.

Identifikasi langkah-langkah konkret yang telah atau sedang dilaksanakan untuk mengintegrasikan prinsip OBE dalam kurikulum. Dalam upaya mengintegrasikan prinsip Outcome-Based Education (OBE) ke dalam kurikulum, beberapa langkah konkret telah dilaksanakan oleh program studi Manajemen Pendidikan Islam. Pertama, pengembangan kurikulum dilakukan dengan menetapkan capaian pembelajaran yang jelas dan terukur untuk setiap mata kuliah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa memahami tujuan belajar yang harus dicapai, sebagaimana dijelaskan oleh Mardiana & Iskandar (2021), yang menekankan perlunya pengidentifikasian hasil belajar yang spesifik dalam setiap komponen kurikulum. Kedua, kurikulum yang dikembangkan juga melibatkan penggunaan metode pembelajaran aktif yang mendorong partisipasi mahasiswa. Menurut Putra & Zainuddin (2022), penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Dengan cara ini, mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata.

Selanjutnya, keterlibatan stakeholder, termasuk alumni dan praktisi, juga menjadi langkah penting dalam proses pengembangan kurikulum. Rini & Prasetyo (2020) mencatat bahwa masukan dari berbagai pihak ini dapat memberikan perspektif berharga dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat, sehingga lulusan lebih siap menghadapi tantangan di lapangan. Di samping itu, fleksibilitas dalam pemilihan mata kuliah juga menjadi bagian dari integrasi OBE. Hasanah & Fadilah, (2021) mengungkapkan bahwa dengan memberikan pilihan mata kuliah yang bervariasi, mahasiswa dapat menyesuaikan pembelajaran mereka dengan minat dan kebutuhan karier masing-masing, yang merupakan prinsip dasar dalam MBKM. Evaluasi dan penilaian berbasis capaian menjadi aspek krusial dalam implementasi OBE. Firdaus & Marzuki (2021) menjelaskan bahwa penilaian yang berfokus pada capaian pembelajaran memungkinkan pengukuran yang lebih akurat terhadap kemampuan mahasiswa, sehingga dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik.

Dampak dari implementasi strategi kurikulum OBE terhadap peningkatan kompetensi dan

kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Implementasi strategi kurikulum Outcome- Based Education (OBE) memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja, terutama dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam. Pertama, dengan penerapan OBE, lulusan diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Mardiana & Iskandar (2021) menjelaskan bahwa kurikulum berbasis OBE memungkinkan pengembangan capaian pembelajaran yang terukur dan relevan, sehingga mahasiswa dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Selain itu, metode pembelajaran aktif yang diadopsi dalam kurikulum OBE berkontribusi pada peningkatan keterampilan praktis mahasiswa. Putra & Zainuddin (2022) mencatat bahwa penerapan strategi pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan mahasiswa dalam proyek nyata meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah, dua kompetensi penting yang sangat dibutuhkan di dunia profesional. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi praktis.

Lebih jauh, keterlibatan stakeholder dalam pengembangan kurikulum OBE juga berperan dalam mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tuntutan pasar kerja. Rini & Prasetyo (2020) menekankan bahwa masukan dari praktisi pendidikan dan alumni memberikan wawasan berharga mengenai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh dunia kerja saat ini. Hal ini memungkinkan kurikulum untuk disesuaikan dengan kebutuhan aktual di lapangan, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang relevan dan sesuai dengan harapan industri. Selanjutnya, fleksibilitas dalam pemilihan mata kuliah dalam kurikulum OBE memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang lebih spesifik dan sesuai dengan minat mereka. (Hasanah & Fadilah, 2021) menunjukkan bahwa pilihan mata kuliah yang beragam dapat membantu mahasiswa mengasah kemampuan yang lebih relevan dengan karier yang mereka pilih, sehingga meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja. Evaluasi dan penilaian berbasis capaian dalam OBE memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan kompetensi mahasiswa. Firdaus & Marzuki (2021) mengungkapkan bahwa penilaian yang terfokus pada capaian hasil belajar memastikan bahwa mahasiswa memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Hal ini berkontribusi pada kesiapan lulusan, sehingga mereka dapat bersaing secara efektif di lingkungan profesional yang semakin kompetitif.

PEMBAHASAN

Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengenai implementasi Outcome-Based Education (OBE) dalam konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di program studi pendidikan, khususnya Manajemen Pendidikan Islam, menunjukkan beberapa kesamaan dan perbedaan yang signifikan. Mardiana & Iskandar (2021) dalam penelitiannya

mengemukakan bahwa integrasi capaian pembelajaran yang jelas dan terukur dalam kurikulum berbasis OBE sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menegaskan bahwa pengembangan kurikulum yang berorientasi pada hasil belajar dapat meningkatkan kesiapan lulusan.

Putra & Zainuddin (2022) menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif dalam OBE memberikan dampak positif terhadap keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Penelitian ini juga mencatat bahwa pendekatan serupa diterapkan di prodi Manajemen Pendidikan Islam, yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam proyek nyata. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut menyoroti pentingnya strategi pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa. Dalam aspek keterlibatan stakeholder, Rini & Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa masukan dari alumni dan praktisi pendidikan sangat berharga dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapat, yang menunjukkan bahwa kolaborasi dengan stakeholder eksternal dalam pengembangan kurikulum OBE di prodi Manajemen Pendidikan Islam memperkuat relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan pasar kerja.

Sementara itu, Hasanah & Fadilah (2021) menekankan pentingnya fleksibilitas dalam pemilihan mata kuliah untuk mendukung minat dan karier mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut, menunjukkan bahwa memberikan opsi kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah sesuai dengan aspirasi mereka dapat meningkatkan motivasi dan relevansi pembelajaran, sehingga memperkuat daya saing lulusan di pasar kerja. Penelitian Firdaus & Marzuki (2021) mengungkapkan bahwa evaluasi dan penilaian berbasis capaian dalam OBE menjamin bahwa mahasiswa memiliki kompetensi yang diperlukan untuk bersaing di dunia kerja. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian ini yang menekankan bahwa penilaian yang terfokus pada capaian hasil belajar dapat meningkatkan kualitas lulusan, menjadikan mereka lebih siap dan relevan dalam menghadapi tantangan di era kerja yang kompetitif.

Strategi pengembangan kurikulum yang telah diterapkan berdasarkan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu keunggulan utama dari OBE adalah fokusnya pada capaian pembelajaran yang jelas dan terukur, yang memungkinkan mahasiswa untuk memahami tujuan pendidikan mereka dengan lebih baik. Menurut Mardiana & Iskandar (2021), hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, tetapi juga memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, OBE mendorong penggunaan metode pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mahasiswa dalam

proses belajar. Putra & Zainuddin (2022) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dalam konteks OBE meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama dan memecahkan masalah, yang merupakan keterampilan penting di dunia kerja. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di lapangan.

Namun, meskipun OBE menawarkan berbagai keunggulan, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diatasi. Salah satu kelemahan utama adalah kompleksitas dalam penyusunan kurikulum yang berbasis hasil. Rini & Prasetyo (2020) mencatat bahwa proses ini membutuhkan waktu dan upaya yang signifikan, serta keterlibatan banyak pihak untuk memastikan bahwa semua aspek kurikulum terintegrasi dengan baik. Hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi dalam menerapkan OBE secara efektif. Kelemahan lainnya adalah potensi resistensi dari dosen yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional. Hasanah & Fadilah (2021) menunjukkan bahwa transisi menuju OBE sering kali menemui hambatan karena kurangnya pemahaman atau pelatihan yang memadai bagi dosen. Jika tidak ada dukungan yang memadai, implementasi OBE mungkin tidak berjalan sesuai rencana, sehingga mengurangi efektivitas strategi pengembangan kurikulum. Evaluasi dan penilaian yang berbasis capaian dalam OBE juga dapat menjadi tantangan. Firdaus & Marzuki (2021) mengindikasikan bahwa meskipun evaluasi yang terfokus pada capaian dapat meningkatkan kualitas pendidikan, butuh sistem yang baik untuk memastikan penilaian tersebut akurat dan adil. Tanpa sistem penilaian yang solid, implementasi OBE bisa mengalami kendala dalam mengevaluasi kemampuan mahasiswa secara efektif.

Analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Outcome-Based Education (OBE) dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di program studi Manajemen Pendidikan Islam menunjukkan dinamika yang kompleks. Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen dari pimpinan institusi pendidikan untuk menerapkan OBE dan MBKM dalam kurikulum. Mardiana & Iskandar (2021) menekankan bahwa dukungan manajemen yang kuat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi kurikulum, serta memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan tersedia untuk pelaksanaan program. Keterlibatan stakeholder, termasuk alumni dan praktisi pendidikan, juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Rini & Prasetyo (2020) mencatat bahwa masukan dari para profesional di lapangan membantu dalam merancang kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, kolaborasi ini memungkinkan prodi Manajemen Pendidikan Islam untuk mengadaptasi kurikulumnya agar lebih responsif terhadap perkembangan di dunia kerja.

Ada beberapa faktor penghambat yang perlu diwaspadai. Salah satunya adalah resistensi dari dosen yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional. Hasanah & Fadilah (2021)

menunjukkan bahwa tanpa pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai, dosen mungkin merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pendekatan OBE dan MBKM. Ini dapat mengakibatkan kurangnya penerimaan terhadap kurikulum yang baru, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pengajaran. Kompleksitas dalam perancangan dan implementasi kurikulum berbasis OBE juga menjadi tantangan tersendiri. Putra & Zainuddin (2022) mencatat bahwa proses ini memerlukan waktu dan kolaborasi yang intensif antara berbagai pihak di institusi, yang seringkali sulit dicapai. Faktor ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan program dan mengurangi efektivitas OBE dan MBKM.

Sistem evaluasi dan penilaian yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan pendekatan OBE juga menjadi penghambat. Firdaus & Marzuki (2021) mengindikasikan bahwa penilaian yang tidak konsisten atau tidak akurat dapat merugikan mahasiswa dalam mengukur capaian kompetensi mereka. Oleh karena itu, pengembangan sistem evaluasi yang baik sangat penting untuk mendukung penerapan OBE dan MBKM secara efektif.

Saran praktis untuk pengelola prodi dan dosen dalam meningkatkan kualitas kurikulum berbasis OBE untuk mendukung MBKM. Saran praktis untuk pengelola program studi dan dosen dalam meningkatkan kualitas kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) untuk mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) meliputi beberapa langkah strategis. Pertama, pengelola program studi perlu membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak, termasuk industri, alumni, dan institusi pendidikan lain. Keterlibatan stakeholder dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Rini & Prasetyo (2020) menggarisbawahi bahwa masukan dari praktisi pendidikan dan dunia industri dapat memberikan perspektif yang berharga dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Kedua, pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen harus diutamakan. Dosen perlu dilibatkan dalam workshop dan seminar tentang OBE dan MBKM untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai metode pengajaran yang efektif. Hasanah & Fadilah (2021) menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan kepada dosen melalui pelatihan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan kurikulum berbasis OBE dan membantu mereka beradaptasi dengan perubahan yang diperlukan.

Ketiga, penting untuk menerapkan metode pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan mahasiswa. Putra & Zainuddin (2022) mencatat bahwa teknik pembelajaran

kolaboratif, seperti proyek kelompok dan studi kasus, dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia kerja. Oleh karena itu, pengelola program studi harus memfasilitasi penggunaan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Keempat, pengembangan sistem evaluasi dan penilaian yang efektif dan konsisten sangat penting. Firdaus & Marzuki (2021) menyarankan agar penilaian dilakukan berdasarkan capaian pembelajaran yang jelas dan terukur, sehingga mahasiswa dapat memahami dengan baik kemajuan yang telah dicapai. Sistem penilaian yang transparan juga dapat memotivasi mahasiswa untuk berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Evaluasi berkala terhadap kurikulum perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan dan industri. Mardiana & Iskandar (2021) menggarisbawahi bahwa evaluasi dan revisi kurikulum secara rutin dapat membantu institusi untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan utama dari penelitian, terutama mengenai efektivitas strategi pengembangan kurikulum berbasis OBE untuk memperkuat MBKM di Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini menyoroti efektivitas strategi pengembangan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) dalam memperkuat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di program studi Manajemen Pendidikan Islam. Pertama, penerapan OBE memberikan kerangka yang jelas untuk merancang kurikulum yang berfokus pada capaian pembelajaran yang terukur, sehingga mahasiswa dapat memahami dan menguasai kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang berbasis pada hasil belajar dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri.

Kedua, strategi pengembangan kurikulum yang berbasis OBE telah meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, melalui metode pembelajaran aktif yang mendukung kolaborasi dan interaksi. Bahwa pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan yang ada di dunia kerja. Ini menunjukkan bahwa OBE dan MBKM saling melengkapi dan memberikan nilai tambah dalam pembelajaran. Namun, penelitian juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi OBE, termasuk kebutuhan akan dukungan yang lebih besar dari pimpinan institusi dan pelatihan bagi dosen. Bahwa tanpa dukungan yang memadai, transisi ke OBE mungkin tidak berjalan dengan lancar, yang dapat mengurangi efektivitas kurikulum baru. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen bersama dari semua stakeholder untuk memastikan keberhasilan penerapan strategi ini.

Penelitian ini merekomendasikan agar pengelola prodi melakukan evaluasi berkala

terhadap kurikulum guna memastikan bahwa elemen tersebut tetap relevan dan efektif dalam mencapai yang diharapkan. Refleksi dan perbaikan berkelanjutan sangat penting untuk mengadaptasi kurikulum dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan kebutuhan industri. Dengan demikian, pengembangan kurikulum berbasis OBE di Prodi Manajemen Pendidikan Islam dapat menjadi model yang efektif dalam mendukung MBKM dan meningkatkan kualitas lulusan.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dan pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di pendidikan tinggi, khususnya pada program studi pendidikan Islam. Beberapa kontribusi utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menyajikan kerangka konseptual yang jelas untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip OBE ke dalam pengembangan kurikulum. Dengan menjelaskan langkah-langkah konkret dalam penerapan OBE, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengelola program studi dalam merancang kurikulum yang fokus pada capaian pembelajaran yang spesifik dan terukur.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan OBE dapat meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Dengan melibatkan stakeholder seperti alumni dan praktisi dalam proses pengembangan kurikulum, prodi pendidikan Islam dapat memastikan bahwa materi ajar yang disampaikan sesuai dengan konteks dan tantangan nyata yang dihadapi oleh mahasiswa di dunia kerja.
3. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran aktif dalam konteks OBE dan MBKM. Dengan mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar melalui kolaborasi, diskusi, dan proyek nyata, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kompetensi akademis tetapi juga keterampilan sosial dan profesional.
4. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem penilaian yang efektif untuk mengukur ketercapaian *learning outcomes*. Dengan mengembangkan alat penilaian yang beragam dan terukur, termasuk rubrik dan penilaian berbasis proyek, program studi pendidikan Islam dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa dan meningkatkan transparansi dalam proses evaluasi.
5. Rekomendasi untuk praktik berkelanjutan, penelitian ini menghasilkan rekomendasi praktis bagi pengelola program studi dan dosen untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan implementasi OBE dalam konteks MBKM. Hal ini mencakup pelatihan dosen, evaluasi berkala terhadap kurikulum. Dengan mengikuti rekomendasi ini, institusi pendidikan tinggi dapat memperkuat pelaksanaan MBKM dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan.

Dengan kontribusi ini, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang berharga bagi pengembangan kurikulum berbasis OBE dan pelaksanaan MBKM di program studi pendidikan

Islam, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan tinggi secara keseluruhan. Rekomendasi bagi pihak perguruan tinggi, prodi, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan dunia kerja.

1. Kolaborasi dengan Stakeholder

Bentuk kemitraan strategis, perguruan tinggi harus menjalin kemitraan dengan industri, lembaga pemerintahan, dan organisasi profesi untuk memahami kebutuhan dan tren yang berkembang di dunia kerja.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Aktif

Inovasi dalam metode pengajaran, dosen harus menerapkan metode pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa.

3. Pengembangan Kurikulum Fleksibel

Rancang kurikulum yang responsif, kurikulum harus dirancang agar fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan cepat di dunia kerja. Hal ini termasuk menyisipkan mata kuliah pilihan yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mahasiswa.

4. Integrasi Keterampilan *Soft Skills*

Fokus pada *soft skills*, selain kompetensi teknis, penting untuk mengintegrasikan pengembangan *soft skills*, seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan dalam kurikulum.

5. Pengembangan Sistem Penilaian yang Komprehensif

Implementasi penilaian berbasis capaian, perguruan tinggi perlu mengembangkan sistem penilaian yang berfokus pada capaian pembelajaran, yang mencakup berbagai bentuk penilaian untuk mengukur kemajuan mahasiswa secara holistik.

6. Peningkatan Kualitas Dosen

Investasi dalam pengembangan profesional, perguruan tinggi harus menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi dosen, terutama dalam metodologi pengajaran dan penggunaan teknologi terbaru. Ini akan membantu dosen dalam mengimplementasikan kurikulum yang relevan dan inovatif.

7. Evaluasi dan Revisi Kurikulum secara Berkala

Proses refleksi dan perbaikan, kebijakan perlu mencakup evaluasi dan revisi kurikulum secara rutin untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan perubahan di industri dan perkembangan pendidikan.

8. Promosi Pembelajaran Seumur Hidup

Dorong budaya belajar berkelanjutan, perguruan tinggi harus mempromosikan pentingnya pembelajaran seumur hidup kepada mahasiswa, agar mereka menyadari bahwa pendidikan

tidak berhenti setelah lulus. Ini dapat dilakukan melalui program seminar, workshop, dan pelatihan yang relevan.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, perguruan tinggi dan program studi dapat lebih efektif dalam mengembangkan kurikulum yang tidak hanya relevan dengan tuntutan zaman, tetapi juga dapat mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia kerja yang terus berubah.

REFERENSI

- Anwar, F., & Rahayu, P. (2020). Pengembangan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 10*(2).
- Dewi, I., & Sari, M. (2021). Pembelajaran berbasis proyek dalam MBKM: Studi kasus pada program studi Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 6*(1).
- Fitrah, E., & Hadi, S. (2020). Implementasi Outcome-Based Education (OBE) dalam pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan.*
- Firdaus, M., & Marzuki, H. (2021). Evaluasi dan penilaian berbasis capaian dalam pendidikan tinggi: Studi kasus Prodi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Riset Pendidikan, 15*(1).
- Hasanah, S., & Fadilah, A. (2021). Fleksibilitas mata kuliah dalam kurikulum Prodi Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan relevansi lulusan di dunia kerja. *Jurnal Pendidikan dan Kemanusiaan, 19*(4).
- Hasanah, S., & Zainuddin, R. (2020). Evaluasi pembelajaran berbasis outcome dalam konteks MBKM: Tantangan dan peluang. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 8*(3).
- Hidayat, R., & Amalia, S. (2021). Outcome-Based Education dalam perspektif pendidikan tinggi di Indonesia: Studi kasus pada Fakultas Teknik. *Jurnal Teknologi Pendidikan.*
- Iskandar, Y., & Kusnandar, A. (2019). Penerapan pendidikan berbasis capaian (Outcome-Based Education) dalam pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Ismail, R., & Haryanto, H. (2021). Peningkatan kemampuan interpersonal melalui pertukaran pelajar dalam program MBKM. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 23*(4).
- Mardiana, S., & Iskandar, H. (2021). Integrasi capaian pembelajaran dalam pengembangan kurikulum: Studi kasus pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 24*(1).
- Nugroho, H. (2021). Pentingnya pemilihan artikel dalam studi literatur: Pendekatan kritis dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 17*(1).
- Permana, R. (2021). Pengaruh program MBKM terhadap daya saing lulusan perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 15*(3).
- Prihadi, M., & Suyanto, T. (2022). Kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 12*(1).
- Putra, A., & Zainuddin, R. (2022). Pembelajaran aktif dan kolaboratif dalam Prodi Manajemen Pendidikan Islam: Implementasi dalam konteks MBKM. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 13*(2).
- Rakhman, F., Supriyadi, A., & Hidayat, A. (2020). Studi literatur sebagai metode penelitian dalam pendidikan: Kelebihan dan kekurangan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 25*(2).
- Rini, E., & Prasetyo, D. (2020). Keterlibatan stakeholder dalam pengembangan kurikulum: Perspektif program studi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 16*(3).
- Subekti, I., & Anwar, L. (2022). Konsistensi pencapaian kompetensi dalam implementasi OBE dan

MBKM di program studi keagamaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2).

Sutrisno, T., & Hidayat, A. (2021). Tantangan integrasi Outcome-Based Education dengan konsep MBKM dalam pendidikan tinggi di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1).

Wahyudi, M., & Hermawan, D. (2022). Mengembangkan kompetensi lintas disiplin melalui MBKM: Perspektif OBE di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2).

Widiastuti, R. (2021). Pendekatan tematik dalam analisis studi literatur: Metode dan aplikasi. *Jurnal Riset Pendidikan*, 12(3).

Yusuf, M., & Irawan, F. (2021). Kesiapan sumber daya dalam pelaksanaan OBE dan MBKM di perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(4).